

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu Negara yang berada di wilayah tropis. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, pertambangan adalah salah satu contoh kekayaan sumber daya alam Indonesia salah satunya pada subsektor minyak mentah dan gas bumi. Menurut UU Nomor 4 tahun 2009, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau minyak dan gas bumi, termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang membandingkan setiap laporan yang ada di dalam laporan keuangan.

Pasar modal merupakan lembaga investasi dengan fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin dibutuhkan masyarakat sebagai media alternatif dan penggalangan dana. Salah satu fungsi utamanya adalah memobilisasi dana dari masyarakat ke berbagai sektor yang berinvestasi dalam ekonomi pasar modal, memberikan fasilitas untuk memindahkan

dana dari pemberi pinjaman *leader* (pihak yang memiliki kelebihan dana) ke *browser* (pihak yang membutuhkan). Dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki, *leader* berharap untuk memberikan dana tersebut kepada *browser* sebagai imbalan.

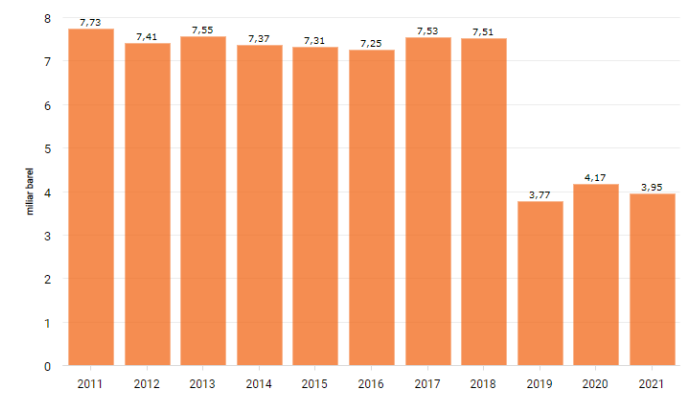
Pertambangan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau badan hukum atau organisasi komersial untuk mengekstraksi bahan galian dengan tujuan pemanfaatan lebih lanjut untuk kepentingan umat manusia. Sedangkan kegiatan pertambangan adalah serangkaian aktivitas mulai dari penelitian dan studi kelayakan hingga ekstraksi mineral, untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, dan pemerintah (Sukandarrumidi, 1999).

Perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi adalah komoditas yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan di komoditas ini harus dilakukan semaksimal mungkin agar bisa memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada masyarakat. Namun produksi di subsektor itu memiliki *trend* yang negatif dengan kata lain cenderung menurun. Hal tersebut terlihat pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi atau minus sebesar 3,38% pada kuartal IV 2021 (Julita S, 2022).

Penurunan ini karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan subsektor ini memiliki *trend* negatif yang disebabkan oleh terhambatnya perizinan oleh SKK Migas yang mengharuskan perusahaan menempuh

perizinan yang sulit dan panjang. Selain itu, peraturan baru memunculkan perusahaan harus membayar pajak di setiap aktivitas pengeboran, yang menyebabkan produksi minyak menurun. Dan yang paling utama adalah karena kondisi sumur minyak mentah di Indonesia yang sudah tua sehingga kegiatan pengeboran minyak sudah tidak maksimal, cadangan minyak di Indonesia pun terus menipis setiap tahunnya. Beberapa faktor tersebut cukup signifikan dalam mempengaruhi capaian produksi minyak di setiap tahunnya.

Grafik 1.1
Total Cadangan Minyak Indonesia



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Dengan perkembangan ekonomi atau bisnis saat ini, setiap perusahaan harus berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan yang mereka peroleh agar perusahaan dapat bertahan. Dalam situasi seperti ini, menuntut agar setiap bisnis dapat menerapkan rencana dan pedoman khusus agar dapat bersaing dan mengikuti perubahan cepat zaman yang pesat saat ini. Akibatnya, korporasi terus bekerja untuk meningkatkan kinerja yang ditunjukkan dalam *Price to Book Value* tersebut.

Price to Book Value adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat *Price to Book Value* juga tinggi. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dipahami sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari skala nilai ekuitas, *Price to Book Value* atau akibat dari total nilai aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, kuantitas, pendapatan, pendapatan total aset rata-rata, dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan usahanya. Jika suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar maka manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan tersebut. Kebebasan pengelolaan sebanding dengan kepentingan pemilik atas hartanya.

Evaluasi kinerja atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan dan dapat dilihat melalui kinerja keuangan utama perusahaan. Kinerja merupakan gambaran pencapaian yang dicapai suatu perusahaan dalam operasionalnya, baik dari aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penggalangan dana dan penyaluran, aspek teknologi, dan aspek sumber daya manusia. *Price to Book Value* ditetapkan sebagai nilai pasar karena *Price to Book Value* dapat menjamin kemakmuran yang

sebesar-besarnya bagi pemegang sahamnya jika harga saham perusahaan meningkat. Manajemen menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan *Price to Book Value* dengan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham, yang tercermin pada harga saham. Ada beberapa faktor dalam suatu bisnis yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain ROE dan DER.

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor akan membandingkan nilai intrinsiknya dengan nilai pasar saham terkait. Menurut Weston, J. F. dan Copeland, T.E. (1999), ada dua jenis rasio penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham, yakni rasio *Market to Book* atau *price book* atau yang sering disebut PBV.

Berdasarkan rasio di atas, *Price to Book Value* yang disebut juga dengan PBV adalah rasio yang memberikan penilaian paling detail terhadap status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dalam keadaan di mana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur atau indikator bagi calon investor atau pemegang saham yang sudah berada dalam lingkup perusahaan untuk menentukan masa depan (Weston dan Brigham 2002).

Faktor yang dapat mempengaruhi PBV adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan suatu usaha. Salah satu rasio profitabilitas adalah ROE. Rasio ini mengukur pemulihan nilai buku kepada pemilik saham. ROE yang tinggi akan

membawa kesuksesan bagi perusahaan, berujung pada tingginya harga saham dan memudahkan perusahaan menarik modal baru, memungkinkan perusahaan berkembang, menciptakan kondisi pasar yang tepat sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar, baru memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dengan menciptakan kondisi pasar yang tepat dan dari situ akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

DER digunakan untuk menentukan jumlah uang yang diberikan oleh kreditur dan pemilik usaha, dengan demikian rasio ini mempunyai pengaruh dalam menentukan setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. DER ini bisa menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi bagi suatu perusahaan karena pembiayaan dari unsur utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas perusahaan menimbulkan biaya modal yang signifikan. Risiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar apabila investasi yang dilakukan perusahaan tidak memberikan imbal hasil yang optimal (Nugroho 2006).

ROE yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba, yang dapat mendorong PBV yang lebih tinggi. Investor cenderung memberi valuasi lebih tinggi kepada perusahaan yang menghasilkan ROE yang kuat karena menunjukkan potensi pengembalian yang baik terhadap investasi mereka. DER yang tinggi (modal yang lebih besar berasal dari utang) dapat memberikan sinyal negatif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dari pengelolaan risiko keuangan dengan buruk dan memiliki stabilitas keuangan yang lebih kecil. Ini dapat menyebabkan PBV

yang lebih rendah karena investor cenderung lebih nyaman dengan perusahaan yang memiliki struktur modal yang lebih sehat, dengan kata lain DER yang rendah.

berikut merupakan daftar perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi di BEI.

Tabel 1.1
Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
2.	ELSA	PT Elnusa Tbk
3.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
4.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
5.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
6.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
7.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
8.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
9.	SURE	PT Super Energy Tbk
10.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
11.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
12.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
13.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
14.	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk
15.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
16.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
17.	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk
18.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

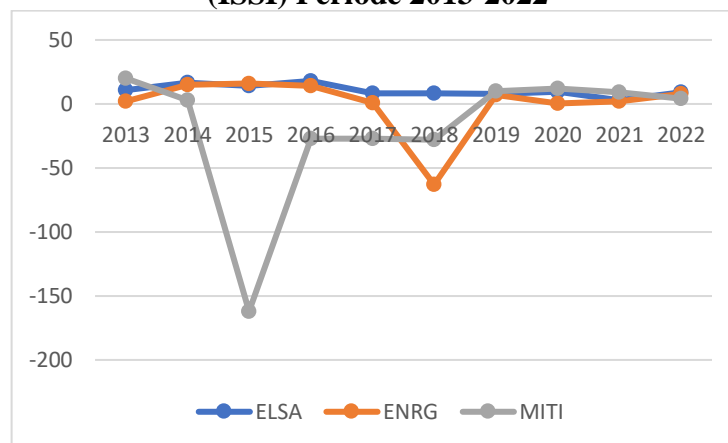
Dari 18 perusahaan subsektor minyak dan gas bumi tersebut, dalam penelitian ini digunakan tiga perusahaan sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Di antaranya yakni PT Energi Mega Persada Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Elnusa Tbk. Untuk syarat penentuan sampel tersebut sesuai dengan yang akan diuraikan dalam skripsi ini di Bab III.

Nilai suatu perusahaan yang diukur dengan PBV selalu berfluktuasi dan tidak sama antar perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan yang ada pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 menunjukkan beberapa perusahaan masih belum mampu meningkatkan nilai buku per sahamnya. Artinya *Price to Book Value* rendah, semakin rendah PBV maka semakin rendah harga saham dibandingkan dengan nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin rendah harga sahamnya. Laporan tersebut menunjukkan nilai PBV pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi di BEI periode 2013-2022.

Data variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* pada ketiga perusahaan yaitu PT Energi Mega Persada Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT. Elnusa Tbk yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Menurut Hery (2017), semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan akan diikuti dengan peningkatan *Price to Book Value*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih (2019) dan menurut penelitian Tri Marlina (2013) yang menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*, sebaliknya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terindikasi buruk karena semakin kecil rasio utang modal maka semakin baik, dan rasio terbaik untuk keamanan pihak luar adalah jika jumlah modal lebih besar atau sama dengan jumlah utang (Hery, 2017). Semakin tinggi DER maka semakin rendah *Price to Book Value* Nya. Dari penjelasan di atas terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang ada di lapangan.

Mengacu pada penjelasan diatas bahwa terjadi fluktuasi antara *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* yang mempengaruhi perkembangan *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi periode 2013-2022, sebagaimana akan dijelaskan pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.2
Perkembangan *Return on Equity* Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

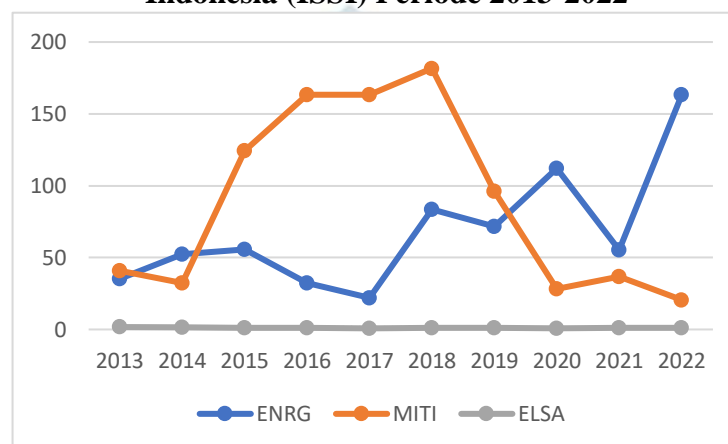


Sumber: Laporan Tahunan 2013-2022 (Data diolah)

Berdasarkan uraian grafik di atas PT. Energi Mega Persada (ENRG) memiliki tingkat ROE tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 15,92%, dikarenakan peningkatan kinerja operasi dan keuangan sehingga perseroan membukukan laba bersih sebesar 17.31 miliar, dan berhasil mengurangi utang di tahun 2013,2014 (PT. Energi Mega Persada, 2015) kemudian PT. Mitra Investindo Tbk (MITI). Memiliki tingkat ROE tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 12,57%, karna penghentian perdagangan saham perseroan dikarenakan tidak terdapatnya sumber pendapatan sejak 2018, 2019 sebagai akibat terminasi kontrak TAC IBN Linda *sale* (PT. Mitra Investindo Tbk, 2020) dan PT. Elnusa Tbk (ELSA). Memiliki tingkat ROE

tertinggi sebesar 16,7%, terjadi di tahun 2014, dilihat dari (PT. Elnusa Tbk,2014) menjelaskan bahwa sangat baiknya kinerja perusahaan di banding tahun sebelumnya dikarenakan perusahaan ini fokus kepada bisnis inti yang memiliki margin tinggi serta program *reinventing key values* dari perusahaan telah mulai terlihat hasilnya.

Grafik 1.3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

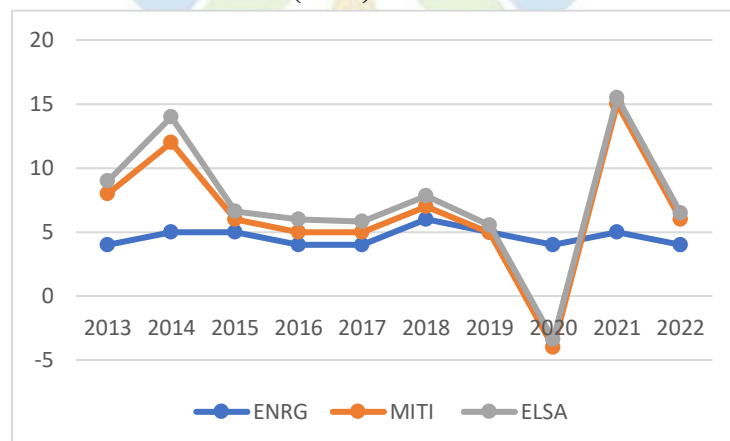


Sumber: Laporan Tahunan 2013-2022 (Data diolah)

Berdasarkan uraian grafik di atas PT. Energi Mega Persada (ENRG) memiliki tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 163,18%, di tahun ini perusahaan mengalami masa sulit sehingga terjadi penurunan produksi serta pemakaian gas sebagai sumber energi, semakin ketat persaingan dengan adanya energi alternatif seperti cangkang minyak bumi, dan batu bara, kemudian PT. Mitra Investindo Tbk. Memiliki tingkat DER tertinggi pada tahun 2018 sebesar 181,86%, perseroan tidak lagi memiliki pendapatan usaha dikarenakan entitas anaknya tidak lagi dapat memperoleh perpanjangan kontak. Oleh sebab itu, perusahaan mengalami akumulasi

kerugian berulang yang di sebabkan penurunan nilai *impairment* atas asset minyak dan gas bumi (PT. Mitra Investindo Tbk, 2018), dan PT. Elnusa Tbk. Memiliki tingkat DER tertinggi sebesar 1,5% di tahun 2015, tahun yang penuh rintangan karna ketidakpastian kenaikan suku bunga, perlambatan ekonomi global hingga perang mata uang yang di lakukan tiongkok membuat dunia keuangan cukup terguncang sepanjang tahun 2015 sehingga tidak kunjung membaiknya harga komoditas barang tambang global dan juga rendahnya harga minyak dunia (PT. Elnusa Tbk, 2015).

Grafik 1.3
Perkembangan *Price to Book Value* Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022



Sumber: Laporan Tahunan 2013-2022 (Data diolah)

Berdasarkan uraian grafik di atas pada tahun 2013 sampai tahun 2022 ketiga perusahaan ENRG, MITI, dan ELSA mengalami permasalahan baik dari variabel *Return on Equity* maupun variabel *Debt to Equity Ratio*. Pada periode tersebut *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maupun penurunan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Price to Book Value*. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori

yang dijelaskan sebelumnya bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*, jadi hal tersebut memungkinkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki ketidakkonsistenan pada penelitian yang sama dengan variabel dan sampel yang berbeda mengenai pengaruh DER dan ROE terhadap PBV. Selain adanya penelitian gap, kondisi ini yang akan diteliti untuk memastikan hubungan yang jelas antara variabel profitabilitas dan struktur modal terhadap *Price to Book Value* dengan menggunakan sampel perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2013-2022. Berdasarkan data yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan judul **PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022;
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022.

3. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka yang diharapkan penelitian ini dapat memenuhi kegunaan-kegunaan yang mencakup:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV), khususnya pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi;
 - b. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi;
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan dapat memberikan tambahan informasi serta diterapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh struktural modal dan profitabilitas terhadap *Price to Book Value*;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini yaitu dapat mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.